

**KETEPATAN *PASSING* MELAMBUNG PADA SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Bondan Prayitno
NIM. 09601244229

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Ketepatan *Passing* Melambung pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul“ yang disusun oleh Bondan Prayitno, NIM. 09601244229 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2013
Pembimbing



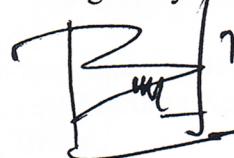
Drs. Agus Suhendartin S., M.Pd.
NIP. 19581217 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Ketepatan *Passing* Melambung Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul“ yang disusun oleh Bondan Prayitno, NIM. 09601244229 ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2013
Yang Menyatakan,



Bondan Prayitno
NIM. 09601244229

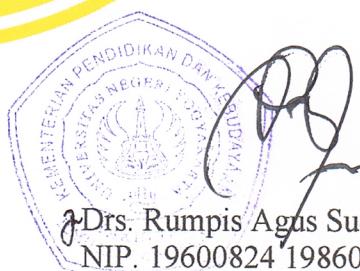
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Ketepatan *Passing* Melambung Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul" yang disusun oleh Bondan Prayitno, NIM. 09601244229, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 2 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agus Sumhendartin S, M.Pd	Ketua Penguji		13/1/2014
Yuyun Ari W, M.Or	Sekretaris Penguji		9/1/2014
Jaka Sunardi, M.Kes	Penguji I (Utama)		13/1/2014
Sujarwo, M.Or	Penguji II (Pendamping)		8/1/2014

Yogyakarta, Januari 2014
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh (Confusius)
2. Seorang profesional adalah seseorang yang bisa melakukan pekerjaan terbaiknya ketika ia tidak merasa menyukainya (Alistair Cooke)
3. Kurang semangat mengakibatkan lebih banyak kegagalan berbanding kurangnya kebijaksanaan atau kemahiran (Flower A. Newhouse)

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini ku persembahkan kepada:

Ibunda tercinta Bonirah dan Ayahku Budi Prawiro Sarjono yang telah melahirkan serta membesarkan saya terima kasih telah membesarkan dan memberikan bekal pendidikan yang baik sampai sekarang. Tidak pernah lelah dan mengeluh, selalu memanjatkan doa untuk anak-anaknya di setiap sujud, memberikan dukungan moral dan material serta pengorbanan yang tulus dan tanpa pamrih.

**KETEPATAN *PASSING* MELAMBUNG PADA SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL**

Oleh:
Bondan Prayitno
NIM. 09601244229

ABSTRAK

Ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang berjumlah 27 siswa putra. Instrumen yang digunakan, yaitu tes *passing* lambung Bobby Charlton yakni tes *passing* lambung ke daerah sasaran seluas 10 meter persegi di lapangan. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,70% (1 anak), kategori “kurang” sebesar 29,63% (8 anak), kategori “sedang” sebesar 37,04% (10 anak), kategori “baik” sebesar 25,93% (7 anak), dan kategori “sangat baik” sebesar 3,70% (1 anak). Dapat disimpulkan bahwa ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul berada pada kategori sedang.

Kata kunci: *passing melambung, sepakbola, SMP Negeri 2 Sewon Bantul*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Ketepatan *Passing* Melambung Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M. Si, Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Agus Sumhendartin, M. Pd, Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nurhadi Santoso, M. Pd, Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu kepada peneliti.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Teman-teman POR 2009, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
8. Guru dan Siswa SMP N 2 Sewon Bantul yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2013
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Teknik Menendang dalam Sepakbola	9
2. Teknik Dasar <i>Passing</i> Lambung	13
3. Hakikat Ketepatan	15
4. Hakikat Ekstrakurikuler	18
5. Karakteristik Siswa SMP N 2 Sewon	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	23

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	35
B. Implikasi Hasil Penelitian	35
C. Keterbatasan Penelitian	35
D. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kelas Interval.....	29
Tabel 2. Deskripsi Statistik Ketepatan <i>Passing</i> Melambung.....	30
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketepatan <i>Passing</i> Melambung Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul..	31

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bagian Kaki yang digunakan untuk Menendang	10
Gambar 2. Gerakan Menendang <i>Passing</i> Lambung.....	12
Gambar 3. Daerah Sasaran Tes <i>Passing</i> Lambung	27
Gambar 4. Diagram Batang Ketepatan <i>Passing</i> Lambung Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.....	41
Lampiran 2. Surat Ijin dari BAPPEDA.....	42
Lampiran 3. Surat Ijin dari SEKDA	43
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 2 Sewon Bantul.....	44
Lampiran 5. Data Penelitian.....	45
Lampiran 6. Deskriptif Statistik	46
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	47

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu bagian dalam pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Sesuai yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (2000: 15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelaktual, emosional, sosial, dan moral.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Depiknas, 2003: 2). Pendidikan jasmani diberikan di semua jenjang pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA, bahkan dibeberapa perguruan tinggi. Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat penting karena membantu mengembangkan manusia sebagai individu dan mahluk sosial agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Oleh karena itu pendidikan jasmani sangat penting untuk mendukung kebugaran siswa bahkan prestasi siswa. Menyinggung soal prestasi siswa pada kenyataannya banyak sekolah yang kurang memperhatikan dalam pengembangan bakat dan kemampuan individu siswa tersebut, sehingga

prestasi siswa kurang maksimal. Untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa maka sekolah harus mempunyai program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi olahraga.

Ada tiga kegiatan proses pembelajaran di sekolah, yaitu: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah, siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat dibina untuk berprestasi di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut tentunya harus didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai, kecakapan guru pembimbing ekstrakurikuler dalam memberikan materi maupun kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sepakbola adalah suatu olahraga yang tidak asing lagi di telinga kita. Semua orang suka dengan sepakbola, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Sepakbola juga merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang, dan salah satunya penjaga gawang. Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik yang digunakan seperti *dribbling*, *passing*, *controling*, *shooting*, dan *heading* serta teknik khusus penjaga gawang (Sucipto, 2000: 17).

Dalam permainan sepakbola, seorang pemain bukan saja dituntut harus mempunyai fisik serta mental yang kuat, akan tetapi juga teknik dasar permainan yang baik dan benar. *Passing* sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang dilakukan dengan cara menendang bola ke sasaran yang telah ditentukan, harus dikuasai oleh seorang pemain, karena keterampilan tersebut (tendangan) membantu dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan dan sekaligus menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol. Untuk melakukan teknik *passing*, seorang pemain harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhinya, seperti akurasi, pandangan, tenaga dan gerakan, sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

Mengumpan atau *passing* merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Dalam sepakbola, teknik *passing* menurut keadaannya dibagi menjadi dua, yakni *passing* lambung dan *passing* datar (bawah menyusur tanah). Dalam *passing*, bagian tubuh yang banyak memegang peranan penting salah satunya adalah kaki. Kekuatan tungkai merupakan salah satu yang memegang peranan yang penting dalam keberhasilan *passing* bola ke sasaran.

Passing lambung memegang peranan penting dalam usaha untuk memenangkan sebuah pertandingan. Oleh karena itu, program latihan yang baik perlu dilakukan untuk dapat menguasai teknik *passing* lambung atau *long pass* agar dapat memperoleh mencapai prestasi yang maksimal, salah satu contohnya adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Sewon Bantul yang dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu. Peranan

ekstrakurikuler di samping memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa juga dapat membentuk upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukkan nilai-nilai kepribadian para siswa. Ekstrakurikuler diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan. Kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan atlet berprestasi, karena prestasi tidak diciptakan dalam waktu yang singkat (Moh.Uzer Usman, 1993: 22).

Ekstrakurikuler yang diadakan, antara lain: sepakbola, bolabasket, bolavoli, pencak silat, tenis meja, karate, tari, pramuka, PMR, tonti, pelatihan jurnalis, dan karya ilmiah remaja. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilatih oleh guru yang bersangkutan maupun pelatih dari luar. Ekstrakurikuler sepakbola sendiri merupakan salah satu unit kegiatan siswa yang banyak peminatnya. Ini dibuktikan dari banyaknya jumlah anggota dari ekstrakurikuler sepakbola itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang matang baik secara materi maupun spiritual untuk mendukung agar ekstrakurikuler sepakbola dapat meningkatkan prestasi, salah satunya adalah kesiapan dari pemain itu sendiri.

Dalam mengikuti ekstrakurikuler masih ada siswa hanya sekedar datang untuk melengkapi presensi, di antara mereka ada juga yang mempunyai semangat yang bagus. Sewaktu pelaksanaan ekstrakurikuler pelatih kurang memberikan variasi dalam latihan khususnya latihan teknik, setiap latihan pelatih hanya memberikan pemanasan dan dilanjutkan dengan *game*. Pelatih kurang memberikan pengetahuan tentang kemampuan teknik dasar sepakbola dengan benar kepada siswanya, masih banyak siswa yang melakukan gerakan

yang salah, seperti: melakukan *dribbling* dengan ujung kaki, saat menggiring bola jarak kaki dengan bola terlalu jauh sehingga mudah dirampas oleh lawan, dan menghentikan bola dengan cara diinjak, melakukan *passing* lambung yang masih kurang akurat dan teknik yang digunakan masih ada yang salah, misalnya menendangan dengan menggunakan ujung kaki, dll.

Setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan benar. Tentunya mereka dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik, dan salah satu kemampuan yang dibutuhkan para pemain adalah umpan panjang menggunakan *passing* lambung atau *long pass*. *Passing* lambung ke arah sasaran pemain yang berada jauh di depan dapat mempercepat waktu tempuh bola untuk mendekati gawang, sehingga peluang untuk terciptanya gol semakin besar. Kemampuan mengoper atau mengumpulkan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan.

Permainan sepakbola terdiri atas berbagai pemain, yaitu pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang. Tiap-tiap pemain memiliki karakteristik tendangan yang berbeda-beda. Pemain depan atau penyerang cenderung hanya menerima umpan/*passing* lambung yang dilakukan oleh pemain belakang dan

pemain tengah, kemudian pemain tengah memiliki karakteristik tendangan pengumpan kepada pemain depan dan memiliki tendangan yang akurat ke gawang dan sedangkan pemain belakang sendiri, sama halnya dengan pemain tengah tetapi yang diutamakan pemain belakang adalah tendangan *passing* lambung. Dari berbagai karakteristik tendangan yang berbeda-beda dari tiap pemain itu sendiri tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan *passing* lambung.

Dari permasalahan yang muncul di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Ketepatan *Passing* Melambung Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Passing* melambung merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola.
2. Kemampuan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul berbeda-beda.
3. Belum diketahui ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas serta terbatasnya waktu dan keterbatasan-keterbatasan yang

lain, maka peneliti hanya akan mengkaji tentang ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya dapat disimpulkan sebagai berikut: “Seberapa baik ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa dan insan olahraga sepakbola yang akan mendalami tentang teknik *passing* melambung.
 - b. Memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam dunia olahraga khususnya sepakbola sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan ketepatan *passing* melambung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa/Atlet dan Masyarakat

Memberikan gambaran tentang kemampuan ketepatan *passing* melambung siswa sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan ketepatan *passing* melambung.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan sumber informasi dan evaluasi dalam usaha meningkatkan ketepatan *passing* melambung siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan program-program latihan guna pencapaian prestasi maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Teknik Menendang dalam Sepakbola

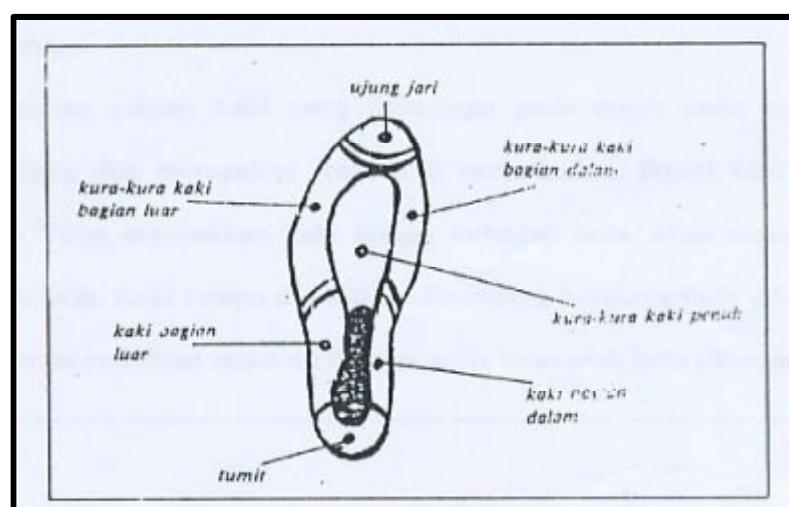
Menendang merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki (Sarumpaet, dkk., 1992: 20). Menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang di udara. Namun, dalam penelitian ini karena pembahasannya adalah tendangan dengan jarak 12 meter, penulis memilih menendang bola dalam keadaan diam. Untuk dapat menendang bola dengan baik, pemain harus memperhatikan beberapa prinsip dasar menendang bola dalam keadaan diam, dalam penelitian ini adalah bola ditempatkan pada suatu titik dan ditendang dengan menggunakan kura-kura bagian dalam. Teknik tendangan atau perkenaan bola pada kaki pada saat menendang dalam sepakbola ada tujuh, yaitu: (1) Menendang dengan kaki sebelah dalam, (2) Menendang dengan kura-kura kaki penuh, (3) Menendang dengan kura-kura kaki bagian dalam, (4) Menendang dengan kura-kura kaki bagian luar, (5) Menendang dengan tumit, (6) Menendang dengan ujung sepatu, (7) Menendang dengan paha (Sukatamsi, 1984: 40).

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola

adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*) (Sucipto, dkk., 2000: 17).

Dalam menendang ada banyak hal yang dapat diperhatikan baik dari segi kerasnya tendangan, jauhnya tendangan maupun keakuratan tendangan itu sendiri. Dalam hal ini faktor yang mendukung untuk ketiga hal tersebut teknik dan latihan yang dilakukan secara terus menerus. Pada permainan sepakbola, menendang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.

Seorang pemain yang tidak menguasai teknik menendang bola dengan baik, tidak akan mungkin menjadi pemain yang baik. Kesebelasan yang baik adalah suatu kesebelasan yang semua pemainnya menguasai teknik menendang bola dengan baik, dengan cepat, cermat dan tepat pada sasaran, sasaran teman maupun dalam membuat gol ke mulut gawang (Sukatamsi, 1984: 44).



Gambar 1. Bagian Kaki yang digunakan untuk Menendang
(Sukatamsi, 1984: 47)

Menendang bola dalam permainan sepak bola menurut bagian kaki yang digunakan untuk menendang ada enam cara, yaitu: tendangan dengan kaki bagian dalam, tendangan dengan punggung kaki bagian luar, tendangan punggung kaki penuh, tendangan dengan ujung jari, tendangan dengan punggung kaki bagian dalam dan tendangan dengan tumit (Sukatamsi 1984: 47).

Hasil tendangan bola bisa bermacam-macam, misalnya menggelinding datar menyusur permukaan lapangan. Tendangan datar bola sedikit di atas lapangan dengan sesekali memantul pada tanah, tendangan melambung atau yang biasa disebut tendangan jarak jauh (Sarumpaet, 1992: 24). Tendangan jarak jauh adalah tendangan yang dilakukan agar menghasilkan tendangan yang jauh. Tendangan ini dapat berfungsi untuk: (1) memberikan operan kepada teman, (2) menembakkan bola ke arah mulut gawang agar tercipta gol, (3) untuk menyapu bola atau membersihkan daerah pertahanan dari serangan lawan yang biasanya dilakukan oleh pemain belakang, (4) untuk melakukan bermacam tendangan khususnya yaitu tendangan bebas, tendangan sudut, sementara tendangan jarak pendek bisa berfungsi sebagai tendangan untuk mengoper kepada kawan dalam jarak dekat, dan tendangan hukuman penalti (Sukatamsi, 1984: 53).

Tendangan jarak jauh biasanya berupa bola lambung dimaksudkan untuk mencapai jarak yang jauh lebih tepat apabila menendangnya dengan menggunakan kura-kura kaki bagian dalam, karena akan menghasilkan tendangan bola yang membentuk lintasan parabol akibatnya jarak yang akan

ditempuh oleh bola menjadi jauh. Tendangan pinalti membutuhkan kekuatan di samping juga memerlukan penguasaan teknik menendang yang benar. Perlu diperhatikan bahwa teknik menendang bola adalah letak kaki tumpu, bagian perkenaan bola, sikap badan, kaki yang menendang bola dan pandangan mata.

Adapun menurut Sukatamsi, (1994: 48) tahapan dari masing-masing sikap adalah:

1) Letak kaki tumpu

Kaki tumpu adalah kaki yang menempati pada tanah pada persiapan akan menendang bola dan kaki tumpu merupakan letak titik berat badan, posisi kaki atau di mana harus meletakkan kaki tumpu terhadap bola, posisi kaki tumpu terhadap letak bola akan menentukan arah lintasan bola dan tinggi rendahnya lambungan bola. Lutut kaki tumpu sedikit ditekuk kemudian diluruskan merupakan kekuatan mendorong ke depan. (a) kaki tumpu diletakkan di belakang samping bola dengan jarak 25-30 cm, (b) Arah kaki tumpu membuat sudut 40^0 dengan garis lurus arah bola.

2) Kaki yang menendang

Kaki yang menendang adalah kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Pergelangan kaki hendaknya dikuatkan atau ditendangkan saat akan menendang bola. (a) kaki yang menendang bola diangkat ke belakang kemudian diayunkan ke depan ke arah sasaran. Hingga kura-kura kaki bagian dalam tepat mengenai tengah bagian bawah bola, (b) Gerak kaki yang menendang dilanjutkan ke depan, (c) Bagian bola yang ditendang: Bagian bola merupakan bagian bola di sebelah mana yang akan ditendang. Ini akan menentukan arah jalannya bola dan tinggi rendahnya lambungan bola.

3) Sikap badan

Sikap badan pada waktu menendang bola sangat dipengaruhi oleh posisi atau letak kaki tumpu terhadap bola. Posisi kaki tumpu tepat di samping bola dan sikap badan akan sedikit condong ke depan, sikap badan ini untuk tendangan bola mengalir rendah atau sedikit melambung sedang. Bila posisi kaki berada sedikit di belakang samping bola, hingga sikap badan condong ke belakang, maka hasil tendangannya melambung tinggi. (a) pada waktu kaki yang menendang bola diayunkan ke belakang, (b) badan condong ke depan, (c) pada waktu menendang bola karena posisi kaki tumpu berada di samping belakang bola, (d) sikap badan bergerak

ke belakang untuk memberi dorongan kaki yang menendang ke depan.

2. Teknik Dasar *Passing* Lambung (*Long Pass*)

Dalam sepakbola terdapat berbagai jenis teknik menendang. Menendang adalah suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. (Sukatamsi 1992: 113). Menendang bola mempunyai fase-fase utama dalam tekniknya yaitu: (1) letak tumpu kaki, (2) kaki yang menendang, (3) sikap badan, (4) pandangan mata dan (5) bagian bola yang ditendang (Sukatamsi, 1984: 118).

Salah satu teknik menendang dalam sepakbola adalah *passing*. *Passing* (memberikan, menyampaikan) dilakukan dengan menendang bola mengarah ke kawan. *Passing* memiliki tiga cara yakni *head pass* (*passing* dengan kepala), *chest pass* (*passing* dengan dada), dan *foot pass* (*passing* dengan kaki). Di antara ketiga cara tersebut yang paling sering digunakan adalah *foot pass*.

Passing juga dibagi menjadi dua berdasarkan jaraknya yaitu *passing* pendek (menyusur tanah) atau *short pass* dan *passing* lambung (*long pass*) untuk operan yang panjang. Permainan dengan jarak yang lebih panjang, misal tendangan sudut, *passing* silang, atau *passing* panjang dengan jarak 30 meter sampai 40 meter dapat menggunakan teknik *passing* lambung atau *long pass*. Setiap pemain dapat memilih menggunakan *passing* lambung

agar rekan satu tim dapat berlari mendahului lawan, melompat, atau menghindari lawan dengan mudah (Danny Mielke, 2007: 22).



Gambar 2. Gerakan Menendang *Passing* Lambung
(Danny Mielke, 2007: 22)

Menurut Danny Mielke (2007: 23) teknik *passing* lambung sebagai berikut:

- a. Menggunakan punggung kaki, bukan kaki bagian dalam.
- b. Perkenaan pada bola bagian bawah.
- c. Ayunan kaki lurus mengarah kepada sasaran yang dituju.
- d. Pada saat menyentuh bola, posisi tubuh sedikit miring ke belakang.
- e. Letakkan dengan kuat kaki yang digunakan sebagai tumpuan, sedikit di depan bola dan agak menyamping.
- f. Rentangkan tangan untuk mendapatkan keseimbangan pada saat perkenaan dengan bola dan setelah menendang bola.

Melambungkan bola menggunakan punggung kaki membutuhkan banyak latihan. Kuncinya adalah mempertahankan lutut kaki yang digunakan untuk menendang sedikit agak ditekuk pada saat menyentuh bola, kemudian luruskan kaki saat mengayunkan tendangan. Kesalahan yang biasanya terjadi yaitu perkenaan tidak tepat mengenai titik sentuh dan terkadang menendang bola atau tanah menggunakan ujung kaki.

Passing harus dilakukan dengan kekuatan dan keakurasi tertentu, sehingga tujuannya tercapai. Perlu diperhatikan juga analisa kemampuan

kawan saat menerima *passing*, usahakan kawan mampu mengontrol dan menjangkaunya. *Passing* yang sembarangan hanya akan mematikan gerak kawan.

3. Hakikat Ketepatan

a. Pengertian Ketepatan

Menurut Suharno HP (1981: 32) bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain bahwa ketepatan adalah kesesuaian antara kehendak (yang diinginkan) dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan. Ketepatan berhubungan dengan keinginan seseorang untuk memberi arah kepada sasaran dengan maksud dan tujuan tertentu. Suharno HP (1981: 32) menyatakan bahwa manfaat ketepatan dalam permainan sepakbola meliputi; (1) Meningkatkan prestasi atlet, (2) Gerakan anak latih dapat efektif dan efisien, (3) Mencegah terjadinya cidera, (4) Mempermudah menguasai teknik dan taktik. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996: 105), ketepatan diartikan menunjukkan ketelitian atau kejituhan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan adalah kemampuan dalam melakukan gerak ke arah sasaran tertentu dengan melibatkan beberapa faktor pendukung dan terkoordinasi dengan baik secara efektif dan efisien.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan

Ketepatan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri subjek sehingga dapat dikontrol oleh subjek. Faktor eksternal dipengaruhi dari luar subjek, dan tidak dapat dikontrol oleh diri subjek.

Menurut Suharno HP (1981: 32), faktor-faktor penentu baik tidaknya ketepatan (*accuracy*) adalah; (a) Koordinasi tinggi, (b) Besar kecilnya sasaran, (c) Ketajaman indera dan pengaturan saraf, (d) Jauh dekatnya sasaran, (e) Penguasaan teknik yang benar akan mempunyai sumbangan baik terhadap ketepatan mengarahkan gerakan, (f) Cepat lambatnya gerakan, (g) *Feeling* dan ketelitian, (h) Kuat lemahnya suatu gerakan.

Dari uraian di atas dapat digolongkan antara faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain koordinasi ketajaman indera, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, *feeling* dan ketelitian, serta kuat lemahnya suatu gerakan. Faktor internal dipengaruhi oleh keadaan subjek. Sedangkan faktor eksternal antara lain besar kecilnya sasaran dan jauh dekatnya jarak sasaran.

Menurut Sukadiyanto (2005: 102-104), ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan, antara lain: tingkat kesulitan, pengalaman, keterampilan sebelumnya, jenis keterampilan, perasaan, dan kemampuan mengantisipasi gerak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan ketepatan adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (eksternal). Faktor internal antara lain keterampilan (koordinasi, kuat

lemah gerakan, cepat lambatnya gerakan, penguasaan teknik, kemampuan mengantisipasi gerak), dan perasaan (*feeling*, ketelitian, ketajaman indera). Sedangkan faktor eksternal antara lain tingkat kesulitan (besar kecilnya sasaran, jarak), dan keadaan lingkungan.

Agar seseorang memiliki ketepatan (*accuracy*) yang baik perlu diberikan latihan-latihan tertentu. Suharno HP (1981: 32) menyatakan bahwa latihan ketepatan mempunyai ciri-ciri, antara lain harus ada target tertentu untuk sasaran gerak, kecermatan atau ketelitian gerak sangat menonjol kelihatan dalam gerak (ketenangan), waktu dan frekuensi gerak tertentu sesuai dengan peraturan, adanya suatu penilaian dalam target dan latihan mengarahkan gerakan secara teratur dan terarah.

Menurut Suharno HP (1981: 32), cara-cara pengembangan ketepatan adalah sebagai berikut:

- 1) Frekuensi gerakan dan diulang-ulang agar otomatis.
- 2) Jarak sasaran mulai dari yang dekat kemudian dipersulit dengan menjauhkan jarak.
- 3) Gerakan dari yang lambat menuju yang cepat.
- 4) Setiap gerakan perlu adanya kecermatan dan ketelitian yang tinggi dari anak latih.
- 5) Sering diadakan penilaian dalam pertandingan-pertandingan percobaan maupun pertandingan resmi.

Dengan demikian yang dimaksud ketepatan dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak ke sesuatu sasaran sesuai dengan tujuannya". Dengan kata lain bahwa ketepatan adalah kesesuaian antara kehendak (yang diinginkan) dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu.

4. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah olahraga yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan untuk memperluas wawasan atau kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga (Depdikbud, 1994: 4).

Program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemaranya dalam cabang olahraga sehingga dapat meningkatkan kualitas dan prestasi serta lebih membiasakan hidup sehat. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 57) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Menurut Depdikbud (1994: 7), tujuan ekstrakurikuler adalah (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat. Dari keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar siswa memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan baik ranah kognitif maupun ranah afektif. Melihat tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat, serta pembinaan kepribadian siswa dalam kehidupan di masyarakat, maka jelas sekolah memupuk kegemaran dan bakat siswa agar mereka mampunyai kesempatan untuk

mengembangkan bakat dan meningkatkan keterampilan dan kecerdasan jasmani.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon Bantul

SMP Negeri 2 Sewon Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul masih berjalan dengan baik dikarenakan siswa yang mengikuti cukup banyak dan didukung sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul tersedia dengan baik dan cukup memadai. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul ditangani oleh guru pendidikan jasmani sebagai pembina sekaligus pelatih dalam ekstrakurikuler sepakbola. Diselenggrakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin dan Rabu pukul 14.30 sampai pukul 16.00, diikuti oleh 27 peserta siswa putra. SMP Negeri 2 Sewon Bantul memiliki 1 lapangan sepakbola yang masih layak digunakan untuk bermain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Sewon Bantul sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berpartisipasi dalam mengembangkan olahraga sepakbola yang dapat dilihat dari terselenggaranya ekstrakurikuler sepakbola dengan baik.

5. Karakteristik Siswa SMP N 2 Sewon

Dalam kehidupan anak terdapat dua proses yang terjadi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini

berlangsung secara *interdependent*, saling bergantung satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan (tidak bisa berdiri sendiri), akan tetapi dapat dibedakan (Kartono, K., 1979: 31). Pertumbuhan dimaksudkan untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni. Misalnya: bertambahnya tinggi badan, bertambahnya berat badan, otot-otot tubuh bertambah pesat (kekar). Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu yaitu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju (Ahmadi, A., 1991: 43).

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa. Menurut Anna Freud (dalam Yusuf. S, 2004) masa remaja juga dikenal dengan masa *strom* and *stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertengangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Singgih D. Gunarsa, 1989).

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas/jati diri. Individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dapat ia hasilkan bagi orang lain. Apabila individu berhasil dalam masa ini maka akan diperoleh suatu kondisi yang disebut *identity reputation* (memperoleh identitas). Apabila mengalami kegagalan, akan mengalami *identity diffusion* (kekaburah identitas). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya.

Fase-fase masa remaja (pubertas) menurut Monks, dkk., (2004) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Karakteristik anak remaja bisa dilihat dalam beberapa aspek, yaitu dari pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian. Remaja diharapkan lebih mengerti dirinya sendiri dan dimengerti orang lain, sehingga dapat menjalani persiapan masa dewasa dengan lancar. Dengan memanfaatkan semua kesempatan yang tersedia, terbentuklah kepribadian yang terpadu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk

membuat kerangka berpikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Darmawan (2013) yang berjudul “perbedaan ketepatan *passing* lambung pemain tengah dan pemain belakang Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta berjumlah 60 orang. Sampel yang diambil dari hasil *purposive sampling*, dengan kriteria, yaitu: (1) pemain sepakbola Unit Kegiatan Mahasiswa UNY, (2) berposisi sebagai pemain tengah dan belakang, yang memenuhi kriteria berjumlah 22 orang, dengan rincian pemain tengah 11 dan pemain belakang 11 orang. Instrumen yang digunakan yaitu tes *passing* lambung Bobby Charlton. Analisis data menggunakan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan yang signifikan ketepatan *passing* lambung antara pemain tengah dan belakang Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola UNY, dengan t hitung $2.343 > t$ tabel 2.23, dan nilai signifikansi $0.041 < 0.05$. (2) Ketepatan *Passing* lambung pemain tengah lebih baik dari pada pemain belakang Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola UNY, dengan t hitung $2.442 > t$ tabel = 2.09 dan $\text{sig. } 0.024 < 0.05$, selisih rata-rata sebesar 53.6364. (3) Sebagian besar ketepatan *passing* lambung (*long pass*) pemain tengah Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola UNY berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 45.45%. (4) Sebagian besar ketepatan

passing lambung (long pass) pemain belakang Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola UNY berada pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 45.45%.

2. Sigit Budi Santoso (1998) yang berjudul “Perbedaan Ketepatan Antara Tembakan Melengkung dengan Menggunakan Punggung Kaki Bagian dalam dan Punggung Kaki Bagian Luar dalam Permainan Sepakbola Bagi Mahasiswa FPOK IKIP Yogyakarta”. Populasi dan sampel dalam penelitian tersebut adalah tim sepakbola unit kegiatan mahasiswa sepakbola IKIP Yogyakarta. Dari hasil penelitian diketahui sebagai berikut: (1) Ada perbedaan ketepatan antara perbedaan melengkung dengan menggunakan punggung kaki bagian dalam dan menggunakan punggung kaki bagian luar. (2) Teknik tembakan melengkung dengan menggunakan punggung kaki bagian dalam lebih tepat daripada tembakan melengkung dengan menggunakan punggung kaki bagian luar.

C. Kerangka Berpikir

Teknik dasar yang baik akan lebih mudah meningkatkan kualitas permainan. Unsur-unsur tersebut sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola. *Passing* digunakan untuk mengembangkan permainan serta membangun kerjasama yang baik antar pemain dalam satu tim. Menggiring digunakan untuk menguasai permainan dan melewati pemain lawan serta tembakan digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan. Kontrol digunakan untuk menerima bola dan menyundul digunakan untuk memberikan *passing*

atau untuk mencetak gol. Unsur-unsur di atas merupakan unsur yang sangat pokok sekali dalam permainan sepakbola.

Terkadang seorang pemain hanya memiliki satu atau dua unsur tersebut di atas. Sebagai contoh, seorang pemain hanya memiliki kemampuan menggiring atau *shooting* saja sehingga kemampuan yang tidak merata akan mengakibatkan hasil yang kurang maksimal dalam permainan, oleh karena itu diperlukan adanya keselarasan antara unsur-unsur dalam gerakan tersebut sehingga hasil yang dicapai akan jauh lebih baik.

Passing atau umpan merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola. Kemampuan mengumpan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan juga menjalin kerjasama yang bagus sesama anggota tim sehingga dapat menguasai pertandingan dan menciptakan peluang mencetak gol yang banyak. Banyak gol yang terjadi akibat *passing-passing* yang akurat.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 243), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis, sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Suharsimi Arikunto, 2006: 56). Tes yang digunakan yaitu tes *passing* lambung Bobby Charlton yakni tes *passing* lambung ke daerah sasaran seluas 10 meter persegi di lapangan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, yaitu *passing* melambung atau *long pass*. *Passing* melambung yaitu teknik menendang bola dengan bola melambung ke atas dan sering digunakan pemain ketika menghadapi situasi bola pada tendangan sudut, *passing* silang, atau *passing* panjang dengan jarak 30 meter sampai 40 meter yang diukur dengan tes *passing* lambung Bobby Charlton yakni tes *passing* lambung ke daerah sasaran seluas 10 meter persegi di lapangan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2002: 109). Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang berjumlah 27 siswa putra, sehingga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

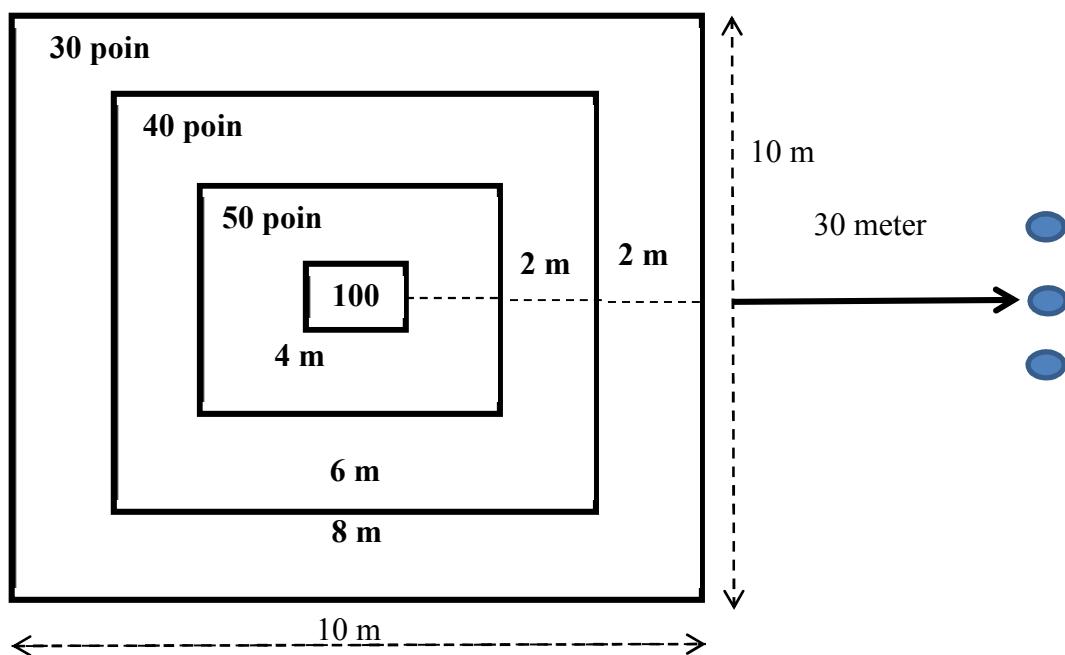
1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 139). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data yaitu tes *passing* lambung Bobby Charlton memiliki validitas 0,851 dan reliabilitas 0,823, yaitu tes *passing* lambung ke arah sasaran daerah berupa persegi.

Tes yang digunakan yaitu dengan tes *passing* melambung Bobby Charlton yakni tes *passing* lambung ke daerah sasaran seluas 10 meter persegi di lapangan. Di dalam bidang persegi tersebut terdapat tiga bidang persegi yang lebih kecil. Bidang persegi yang paling tengah luasnya 4 m, bidang berikutnya 6 m, dan bidang ketiga adalah 8 m. Setiap bidang persegi memiliki nilai poin sendiri-sendiri: bidang yang paling tenah bernilai 100

poin, bidang berikutnya 50 poin, bidang berikutnya lagi 40 poin, dan bidang paling luar bernilai 30 poin.

Letakkan empat bola pada jarak 30-40 meter dari persegi terluar. Setiap pemain mendapatkan empat kali kesempatan untuk melambungkan bola ke target untuk mencetak skor sebanyak mungkin (Danny Mielke, 2007: 26). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar tes *passing* lambung berikut ini:



Gambar 3. Daerah Sasaran Tes *Passing* Lambung
(Danny Mielke, 2007: 26)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan pengukuran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan alat tes *passing* lambung Bobby Charlton yakni tes *passing* melambung ke daerah sasaran seluas 10 meter persegi di lapangan. Alat

ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan peneraan atau kalibrasi yang fungsinya agar alat ukur tersebut dapat diketahui apakah masih baik atau tidak, sehingga data yang didapatkan valid. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meteran yang sebelumnya sudah di tera. Penelitian diawali dengan memberikan pemanasan kepada testi untuk mengurangi resiko cidera saat melakukan tes. Sebelumnya peneliti memberikan petunjuk yang harus dilakukan oleh testi agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan tes. Testi melakukan tendangan sebanyak 4 kali dan dijumlahkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar devisiasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 245-246) rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Anas Sudjiono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang berjumlah 27 siswa putra. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data yaitu tes *passing* lambung Bobby Charlton, yaitu tes *passing* melambung ke arah sasaran daerah berupa persegi. Setiap pemain mendapatkan empat kali kesempatan untuk melambungkan bola ke target untuk mencetak skor sebanyak mungkin (Danny Mielke, 2007: 26).

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*. Dari analisis data ketepatan *passing* lambung siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul diperoleh skor terendah 80,0, skor tertinggi 290,0, rerata (*mean*) 170,74, nilai tengah (*median*) 170,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 170,0, *standar deviasi* (SD) 57,77. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Ketepatan *Passing* Melambung

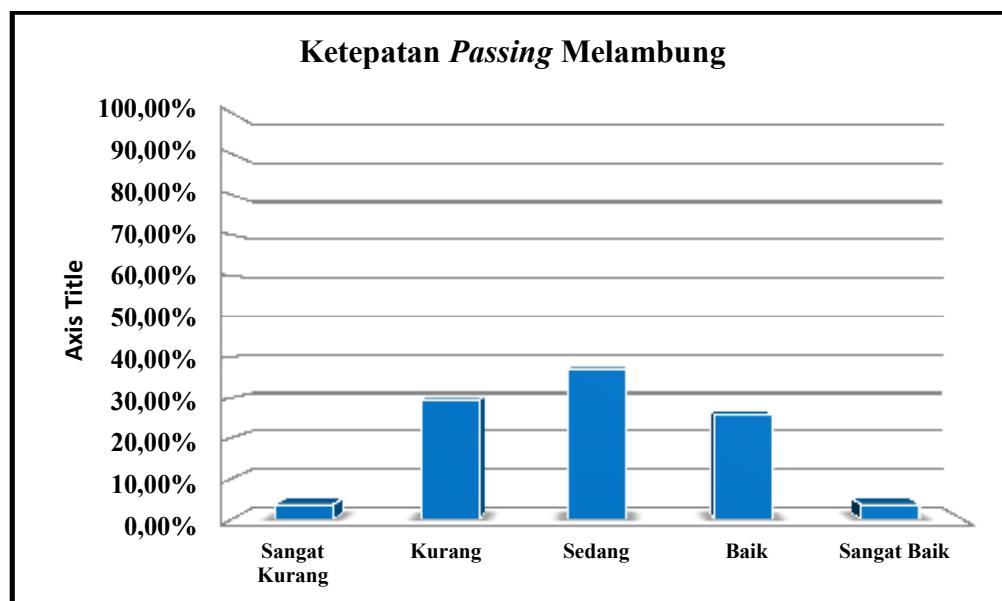
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	170,74
<i>Median</i>	170,00
<i>Mode</i>	170,00
<i>Std. Deviation</i>	57,7745
<i>Minimum</i>	80,00
<i>Maximum</i>	290,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketepatan *Passing* Melambung Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 257,40$	Sangat Baik	1	3,70%
2	$199,63 < X \leq 257,40$	Baik	7	25,93%
3	$141,85 < X \leq 199,63$	Sedang	10	37,04%
4	$84,08 < X \leq 141,85$	Kurang	8	29,63%
5	$X \leq 84,08$	Sangat Kurang	1	3,70%
Jumlah			27	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Ketepatan *Passing* Melambung Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,70% (1 anak), kategori “kurang” sebesar 29,63% (8 anak), kategori “sedang” sebesar 37,04% (10 anak), kategori “baik” sebesar 25,93% (7 anak), dan kategori “sangat baik” sebesar 3,70% (1 anak). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 170,74, ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul masuk dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,70% (1 anak), kategori “kurang” sebesar 29,63% (8 anak), kategori “sedang” sebesar 37,04% (10 anak), kategori “baik” sebesar 25,93% (7 anak), dan kategori “sangat baik” sebesar 3,70% (1 anak). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 170,74, ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul masuk dalam kategori sedang.

Selama ini latihan di siswa peserta ekstrakurikuler SMP 2 Sewon Bantul satu kali dalam satu minggu. Ketika kegiatan latihan sepakbola berlangsung,

pelatih/guru kurang memperhatikan jenis latihan khususnya untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola siswa. Pelatih/guru lebih meningkatkan latihan fisik ketimbang memberi materi untuk latihan teknik sepakbola siswa. Latihan untuk meningkatkan teknik sepakbola siswa harus seimbang dengan latihan fisik. Adanya keseimbangan dalam materi latihan, maka dalam pencapaian prestasi akan lebih maksimal.

Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang dan mengontrol bola. Pemain yang terampil dalam menendang bola akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan tendangan untuk memberikan operan kepada teman. Untuk dapat melakukan gerakan menendang bola dengan terampil, dibutuhkan latihan teknik menendang dengan benar dan juga dibutuhkan kondisis fisik yang baik pula. Seorang pemain sepakbola tanpa didukung dengan kemampuan fisik yang baik, kemungkinan keterampilan yang dimiliki tidak akan berkembang dengan pesat.

Agar para peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sewon Bantul mempunyai kemampuan dasar bermain sepakbola yang semakin baik, selain diajarkan oleh guru/ pelatih maka, hendaknya diberikan himbauan kepada para siswa agar melakukan latihan tambahan diluar latihan rutin di sekolah. Latihan ini bisa dilakukan sendiri maupun dengan teman, tetapi akan lebih baik dilakukan dengan teman karena dapat meningkatkan kemampuan dengan lebih baik dan saling mengevaluasi

Untuk dapat melakukan tendangan jauh dalam sepakbola dengan hasil yang maksimal, di samping membutuhkan kekuatan juga memerlukan penguasaan teknik menendang yang baik. Untuk dapat menghasilkan tendangan jauh yang baik, lebih tepat apabila menggunakan punggung kaki bagian dalam, karena akan menghasilkan lintasan bola yang melambung dan jauh. Untuk dapat menendang bola melambung dengan hasil yang jauh di samping membutuhkan *power* otot tungkai juga memerlukan penguasaan teknik menendang bola yang baik. Perlu diperhatikan pula bahwa teknik-teknik tertentu dapat memberikan hasil yang diharapkan sedangkan untuk menghasilkan suatu tendangan yang melambung dan jarak yang jauh lebih tepat jika menggunakan kura-kura kaki bagian dalam (*inside of the instep*).

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ketepatan *passing* melambung pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,70% (1 anak), “kurang” sebesar 29,63% (8 anak), “sedang” sebesar 37,04% (10 anak), “baik” sebesar 25,93% (7 anak), dan kategori “sangat baik” sebesar 3,70% (1 anak).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memiliki implikasi, yaitu:

1. Dapat dijadikan alat evaluasi guru pendidikan jasmani atau pelatih ekstrakurikuler dalam peningkatan *passing* melambung sepakbola.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau pijakan bagi siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sewon Bantul, maupun di sekolah-sekolah sepakbola yang lain sebagai landasan atau pijakan dalam peningkatan kualitas latihan, sehingga diharapkan keterampilan sepakbola siswa dapat meningkat.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri, baik siswa maupun pelatih/guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan seluruh kemampuan yang dimiliki, dengan perencanaan yang disusun dengan sebaik-

baiknya dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan maksimal mungkin. Namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan ini terdapat berbagai kendala dan keterbatasan, yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
3. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
4. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengkonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
5. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil tes *passing* melambung sepakbola, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.
6. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.
7. Peneliti tidak memperhitungkan posisi siswa dalam bermain sepakbola.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *passing* melambung sepakbola.

2. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar jadwal latihan rutin dan menjaga dari segi kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung keterampilan bermain sepakbola bagi yang kurang.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian tentang *passing* melambung sepakbola lebih menyeluruh dengan menambah variabel penelitian yang lebih kompleks dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmadi. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Sarumpaet. (1992). *Permainan Besar*, Semarang: Depdikbud.
- Anas Sudjono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danny Mielke. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Depdikbud. (1994). *Pendidikan Jasmani SMA*. Jakarta: PT. Rajasa Rasdakarya.
- Depdiknas. (2003). *Paket Penelitian Kesegaran Jasmani dan Kesehatan Rekreasi*. Di Pusdiklat Olahraga Pelajar. Jakarta.
- Herwin. (2006). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. FIK: UNY.
- Kartono. (1979). *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.
- Moh Uzer Usman dan Lili Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan*: pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Remmy Muchtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Depdikbud. Dirjendikti.
- Rusli Lutan. (2000). *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Budi Santoso. (1998). Perbedaan Ketepatan Antara Tembakan Melengkung dengan Menggunakan Punggung Kaki Bagian dalam dan Punggung Kaki Bagian Luar dalam Permainan Sepakbola Bagi Mahasiswa FPOK IKIP Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Singgih D. Gunarsa. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Subagyo Irianto. (2010). Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan “David Lee” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun. *Tesis*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2007). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D." Bandung: CVF Alfabeta.
- Suharno HP. (1981). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Andi Offset.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukatamsi. (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- _____. (1992). *Teknik dan Taktik Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Wawan Darmawan. (2013). Perbedaan ketepatan *passing* lambung pemain tengah dan pemain belakang Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolumbo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 pos 255

Nomor : 531/UN.34.16/PP/2013 18 November 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
aq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka pembuatan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Bonulan Prayitno
NIM : 09601244229
Jurusan : POR
Predi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d. Desember 2013
Tempat/obyek : SMP Negeri 2 Sewon/siswa
Judul Skripsi : Ketepatan *Passing* Lambung Siswa Peserta Ekskulikulir Sepukbola Di SMP Negeri 2 Sewon Yogyakarta

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sewon, Bentul
2. Kajur POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa yhs.

Lampiran 2. Surat Ijin dari BAPPEDA

<p style="text-align: center;">PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH Kompleks Keppres, Denpasar, Telepon: (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA - 55213</p>			
<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN IJIN 0707/Rag/VV/ 7963 14/12/2013</p>			
Penempatan	Dekan Fakultas Kedinasan UNY	Nomor	: 1063d/UN.34.12/D/XII/2013
Tanggal	: 08 November 2013	Perihal	Ijin Penitidian
Mengingat	<ol style="list-style-type: none">Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pendidikan Lagi Perguruan Tinggi, Asing, Internasional, Penitidian dan Pengembangan Asing, Devisa Luar Asing dan Devisa Asing dalam Masaik Keagamaan, Penitidian dan Pengembangan di Luar Negeri;Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Peraturan Pendidikan dan Pengembangan di Luar Negeri Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Provinsi;Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Sekretariat di Lingkungan Sekolah di Daerah dan Sekolah Tinggi Pendidikan Padyat Dorch;Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2009 tentang Dalamna Pendidikan Pendidikan, Rukonomia, Pendidikan, Kesiswaan, Pendidikan, Pengembangan, Pendidikan dan Sosial Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.		
DILINJINKAN untuk melaksanakan kegiatan swa kewajiban dengan tuntutan pengajuan di bawah isapancong kepoce:			
Nama	: BONDAN PRAYITNO	NIP/NIM	: 09601244229
Alamat	Fakultas Ilmu Kedinasan UNY, Jurusan PDR		
Judul	KETEPATAN PASSING LAMBUNG SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL		
Locasi	Kabupaten Bantul		
Waktu	18 NOVEMBER 2013 sd 18 FEBRUARI 2014		
Dengan Ketentuan			
<ol style="list-style-type: none">Menyampaikan surat keterangan di surat ini pada instansi pengembangan pengajuan di bawah isapancong 5) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota mewakili instansi yang berwajib mengajukan [In di bawah]Menyampaikan surat keterangan di bupati/kapolda Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Kep. Administrasi Pembangunan Suku DIY dalam bentuk surat nomor 12 (Dua) maupun mengajukan tugas/tugas melalui website : edbgarjogjakarta.go.id dan mematuhi jadwal telaksa dan yang sudah di tentukan dan dibubuh cap instansiUntuk tumpang di gunakan untuk keperluan instansi dan pemeringan jin wali b. merintis ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan.Untuk tumpang dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan surat keterangan surat resmi di setiap batas waktunya tidak boleh melebihi pengajuan tugas/jin wali b. merintis kegiatan.Jin yang diberikan dapat dibatasi ketentuan waktu tugas/pemeringan jin wali b. tidak memenuhi ketentuan yang berlaku			
Diketahui di Yogyakarta Pada tanggal 18 NOVEMBER 2013			
A. Sekretaris Dorch Kepala Sekolah dan Pengembangan Ub.  Peraturan Pendidikan, Penitidian dan Pengembangan			
 SETDA SETDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Bantul, 18 NOVEMBER 2013 NIP. 19601244229			
Tentukan:			
<ol style="list-style-type: none">Yan. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (setiap 1 laporan)Bupati Bantul (2) Kt. BapdaKep. Dinas Pendidikan, Penitidian dan Olah Raga DIYDekan Fakultas Kedinasan UNYYang Bersangkutan			

Lampiran 3. Surat Ijin dari SEKDA

<p style="text-align: center;">PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH Kompleks Keppres, Denpasar, Telepon: (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA - 55213</p>			
<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN IJIN 0707/Rag/VII - 7963 - 14 - 2013</p>			
Penempatan	Dekan Fakultas Kedinasan UNY	Nomor	: 1063d/UN.34.12/D/XII/2013
Tanggal	: 08 November 2013	Perihal	Ijin Penitidian
Mengingat	<ol style="list-style-type: none">Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pendidikan Lugu Perguruan Tinggi, Asrama, Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Ading, Seden, Leolin, Asing dan Orang Asing dalam Masyarakat Negara dan Pendidikan dan Pengembangan di Luar Negeri;Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2001 tentang Peraturan Pendidikan dan Pengembangan di Luar Negeri Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Provinsi;Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Sekretariat dan Pengembangan Sekolah di Daerah dan Sekretariat Dinas Pendidikan Pelyat Dinas;Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2009 tentang Dalamna Pendidikan Pendidikan, Rukomocan, Pendidikan, Kesehatan, Pendidikan, Pendidikan, Pengembangan, Pendidikan dan Sosial Lelangon di Daerah Istimewa Yogyakarta.		
DIJINKAN untuk melakukan kegiatan di kawasan pelajaran/pengembangan/pengajar di luar lapanan kepose:			
Nama	: BONDAN PRAYITNO	NIP/NIM	: 09601244229
Alamat	Fakultas Ilmu Kedinasan UNY, Jurusan PDR		
Jadi	KETEPATAN PASSING LAMBUNG SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL		
Lokasi	Kabupaten Bantul		
Waktu	18 NOVEMBER 2013 sd 18 FEBRUARI 2014		
Dengan Ketentuan			
<ol style="list-style-type: none">Menyatakan surat keterangan ini sebagai tanda lama pengembangan/pengajar di lapanan 3) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Wakil Bupati/mewakili instansi yang berwewenang memberikan Izin diatas;Menyatakan selaku hasil penitidiannya berkapat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Kep. Administrasi Pengembangan Siswa DIY dalam berita negara (BPN) maupun diungkap di lulusan : edbandung.yogya.go.id/ dan mematuhi jadwal pelajaran selaku adil yang sudah di tentukan dan dibubuh cap instansi;Izin ini hanya di gunakan untuk keperluan Instansi dan pemegang izin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di luar kegiatan;Ilh penitidian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan memuatkan surat resmi di setiap batas waktunya tidak boleh melebihi periode ini (jika melebihi waktunya tidak boleh diperpanjang)Izin yang diberikan dapat dibatalkan seketika walaupun pemegang izin tidak memenuhi ketentuan yang berlaku			
Diketahui di Yogyakarta Pada tanggal : 18 NOVEMBER 2013			
A. Sekretaris Dinas Kepala Dinas Pendidikan dan Pengembangan Ub.  Dinas Pendidikan dan Pengembangan Bantul			
 PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA SIT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Bantul NIP. 19601244229 081234567890			
Tentusan: 1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (setelah laporan) 2. Bupati Bantul Cd. Kk. Bapda 3. Kk. Dinas Pendidikan Pendidikan dan Olah Raga DIY 4. Dekan Fakultas Kedinasan UNY 5. Yang Bersangkutan			

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 2 Sewon

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN DASAR SMP NEGERI 2 SEWON Jalan Parangtritis Km. 6 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188 Telp (0274) 445624 E-mail : smpn2sewon@jogja.id</p>								
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 421.3/169 /2013</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>: BONDAN PRAYITNO</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 09601244229</td></tr><tr><td>Fakultas</td><td>: Fakultas Ilmu Kolahragaan</td></tr><tr><td>Perguruan Tinggi</td><td>: Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr></table> <p>telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sewon, Bantul pada bulan November 2013, untuk memperoleh data guna menyusun tugas dengan judul "KETEPATAN PASSING LAMBUNG SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 2 SEWON".</p> <p>Demikiaulah surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Sewon, 02 Desember 2013 Kepala Sekolah,  Dr. ASNAWI NIP 19561029 197903 1 002</p>	Nama	: BONDAN PRAYITNO	NIM	: 09601244229	Fakultas	: Fakultas Ilmu Kolahragaan	Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Nama	: BONDAN PRAYITNO							
NIM	: 09601244229							
Fakultas	: Fakultas Ilmu Kolahragaan							
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta							

Lampiran 5. Data Penelitian

KETEPATAN PASSING LAMBUNG

NO	NAMA	NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	AA	50	40	50	30	170
2	AB	100	50	50	40	240
3	AC	50	50	100	50	250
4	AD	30	50	50	40	170
5	AE	50	40	50	100	240
6	AF	50	50	40	0	140
7	AG	40	50	50	50	190
8	AH	100	100	40	50	290
9	AI	50	50	100	30	230
10	AJ	30	50	40	50	170
11	AK	50	40	50	50	190
12	AL	30	40	30	100	200
13	AM	40	0	30	30	100
14	AN	40	50	100	50	240
15	AO	100	40	30	0	170
16	AP	40	30	50	50	170
17	AQ	30	40	0	30	100
18	AR	50	40	100	50	240
19	AS	0	30	30	40	100
20	AT	40	0	0	50	90
21	AU	50	30	30	0	110
22	AV	40	30	100	0	170
23	AW	0	50	30	100	180
24	AX	30	30	0	50	110
25	AY	40	0	40	0	80
26	AZ	50	30	0	30	110
27	BB	100	30	0	30	160

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Statistics

Ketepatan Passing Lambung

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1.7074E2
Median		1.7000E2
Mode		170.00
Std. Deviation		5.77745E1
Minimum		80.00
Maximum		290.00
Sum		4610.00

Ketepatan Passing Lambung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	3.7	3.7	3.7
	90	1	3.7	3.7	7.4
	100	3	11.1	11.1	18.5
	110	3	11.1	11.1	29.6
	140	1	3.7	3.7	33.3
	160	1	3.7	3.7	37.0
	170	6	22.2	22.2	59.3
	180	1	3.7	3.7	63.0
	190	2	7.4	7.4	70.4
	200	1	3.7	3.7	74.1
	230	1	3.7	3.7	77.8
	240	4	14.8	14.8	92.6
	250	1	3.7	3.7	96.3
	290	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Pemanasan



Gambar 2. PENJELASAN SEBELUM PENGAMBILAN DATA



Gambar 3. TES PASSING LAMBUNG



